Available at https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie
Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(01), 2022, 508-514

Analisis Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia

Fajar Nurbani Aslam[1)], Heri Sudarsono[2*)], Sarastri Mumpuni Rubha[3)], Indah Susantun[4)]
[1,2,3,4] Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika , Universitas Islam Indonesia
*Email Korespondensi: heri.sudarsono@uii.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of capital adequacy (CAR), profitability (ROA), non-performing financing (NPF) and efficiency (BOPO) on liquidity (FDR) in Islamic commercial banks. The data for this research are Bank Central Asia (BCA) Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Maybank Syariah, and Bank Muamalat Indonesia in the period 2013-2018. Chow test and Hausman test were carried out to get the best panel model in this study. This study found that ROA and BOPO had a positive effect on liquidity, while CAR and NPF showed a negative effect on liquidity. The implication of this research for bank management is that there is a need for continuous efforts to increase the profitability (ROA) of Islamic commercial banks by distributing financing safely and optimally. In addition, efforts to improve efficiency (BOPO) need to be carried out by formulating a planned and measurable bank operational management program. Bank policies on ROA and BOPO levels will affect the increasing ability of Islamic banks to maintain liquidity.

***Keyword**: Islamic commercial bank, liquidity, profitability, efficiency*

Saran sitasi: Aslam, F. N., Sudarsono, H., Rubha, S. M., & Susantun, I. (2022). Analisis Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8*(01), 508-514. doi: http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4325

DOI: http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4325

1. PENDAHULUAN

Likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas bank syariah dapat diartikan sebagai kemampuan bank syariah untuk memenuhi kewajiban keuangannya kepada para nasabah atau pihak lainnya. (Ichsan, 2014; Sudarsono, et al, 2018). Namun, tidak semua bank memiliki kemampuan yang sama dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Setiap bank menyadari pentingnya pengelola likuditas dengan baik untuk mengatasi masalah-masalah keuangan jangka pendek yang sewaktu-waktu dihadapi oleh bank. Namun setiap bank memiliki kemampuan berbeda dalam mengelola likuditasnya karena sejumlah faktor internal maupun eksternal bank (Ichwan & Nafik, 2016).

Bank syariah yang melarang transaksi pengunakan skema riba, maisir dan gharar menjadi masalah sendiri bagi pemanfaatan dana bank. Manajemen bank syariah harus mampu memanfaatkan dana yang masuk untuk untuk disalurkan pada unit usaha bukan hanya yang menguntungkan tetapi sesuai dengan syariah (Susantun et al., 2019). Perolehan dana melalui dana pihak ketiga akan bermasalah secara likuidas bila tidak proporsional dengan dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Apabila bank kesulitan dalam menyalurkan pembiayaan maka bank akan mengalami *over liquid. Over liquid* akan menyebabkan biaya dana (*cost of fund*) yang dibayarkan pihak nasabah pendanaan akan rmeningkat (Sudarsono, 2017b). Disampingi itu, jika bank tidak mampu menyalurkan pembiayaan secara maksimal akan menurukan profitabilitas bank.

Beberapa peneliti sebelumnya telah mengemukakan penelitian terkait dengan likuiditas di bank syariah, seperti Sholikhah dan Wardani (2018), Fathurrahman dan Rusdi (2019), dan Pertiwi dan Sudarsono (2020). Penelitian tersebut memasukan variabel dana pihak ketiga (DPK), profitabilitas atau *return to asset* (ROA), proitability atau *return to equity* (ROE), kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR), pembiayaan bermasalah atau*non-performing finance* (NPF), serta efisiensi bank atau rasio perbandingan biaya dengan

pendapatan operasional atau dikenal dengan singkatan BOPO. Selain itu, terdapat faktor yang berasal eksternal yang dapat mempengaruhi likuiditas bank syariah seperti tingkat IHK, suku bunga SBI, Pertumbuhan Ekonomi, dan SBIS (Pertiwi & Sudarsono, 2020 ; Fathurrahman & Rusdi, 2019).

Dalam penelitian Sholikhah dan Wardani (2018) menemukan bahwa STM pada perbankan syariah secara signifikan dipengaruhi dengan arah positif oleh CAR dan ROE yang masing-masing disebabkan oleh adanya ekspektasi baik oleh bank terhadap pembiayaan yang berbanding lurus dengan modal yang cukup dan cadangan dana (*Buffer*) yang menghubungkan ROE dengan STM. Sedangkan, Variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap STM. Sementara itu, pada variabel yang terakhir STM dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh NPF. Hal ini disebabkan oleh pendanaan dari deposito jangka pendek yang menggantikan deposito jangka menengah dan panjang sehingga menjadi penghubung antara NPF dan STM.

Sedangkan, Fathurrahman dan Rusdi (2019) melakukan penelitian terhadap likuiditas perbankan syariah menggunakan metode VECM. Mereka mendapatkan bahwa pada jangka pendek secara parsial empat variabel yaitu CAR, Inflasi, SBI, serta ROA signifikan memberikan pengaruh positif terhadap FDR, dan tidak ditemukan variabel yang memberikan pengaruh negatif dan signifikan. Sementara dalam jangka panjang, pengaruh positif dan signifikan didapatkan dari CAR dan Inflasi, sedangkan ROA signifikan memberikan pengaruh negatif terhadap FDR. Variabel terakhir yaitu SBI tidak signifikan memberikan pengaruh terhadap FDR dalam jangka panjang.

Pertiwi dan Sudarsono (2020) menggunakan metode *Autoregresive Distributed Lag* (ARDL) untuk meneliti likuiditas pada bank umum syariah. Penelitian ini mengamati data dari rentang tahun Januari 2015 hingga September 2019. Mereka mengemukakan bahwa melalui metode ARDL ini dalam jangka pendek hanya NPF yang mempengaruhi likuiditas. Sementara dalam jangka panjang, FDR signifikan dipengaruhi oleh seluruh variabel dalam faktor internal. Sedangkan IPI, BI Rate, dan SBIS yang merupakan variabel eksternal mempengaruhi FDR baik dalam jangka pendek maupun panjang.

Kemudian variabel dalam penelitian ini antara FDR, CAR, ROA, NPF dan BOPO**.** FDR merupakan rasio yang menilai likuiditas suatu bank. Melalui perhitungan FDR terhadap rasio likuiditas dapat diketahui besaran kemampuan bank dalam pemenuhan permintaan pembiayaan nasabahnya (Permantaningayu. & Mahdaria, 2019). Apabila ada deposan yang ingin menarik dananya setelah digunakan untuk pembiayaan, maka bank dapat segera memenuhinya permintaan tersebut (Fathurrahman & Rusdi, 2019). FDR merupakan rasio pembiayaan bank syariah yang telah disalurkan dibandingkan dana pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan oleh bank. Pada surat edaran No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) terdapat ketentuan yang digunakan untuk menghitung indikator FDR.

CAR adalah rasio kinerja bank syariah yang mengukur kepemilikan modal untuk menunjang aktiva aset milik bank yang di dalamnya terdapat risiko maupun menghasilkan risiko. Semakin besar CAR yang dimiliki oleh suatu bank syariah maka akan semakin kuat bank tersebut dari ancaman penyusutan nilai harta bank (Nuraeni et al., 2021). Dalam penelitian yang mengamati pengaruh CAR terhadap FDR yang dilakukan oleh Pertiwi dan Sudarsono (2020) menemukan bahwa CAR memberikan pengaruh negatif terhadap FDR. Hal ini didasari oleh keadaan ketika CAR meningkat maka ada kecenderungan bank enggan untuk menyalurkan dananya kepada aktiva produktif yang berisiko. Adapun hipotesis sementara hubungan antara CAR dengan FDR adalah diduga CAR berpengaruh negatif terhadap FDR.

ROA merupakan rasio yang mengindikasikan kesuksesan bank syariah dalam menghimpun laba (Mujaddid & Wulandari, 2017). ROA merupakan indikator kinerja bank untuk menghasilkan laba sebelum pajak dari total rata-rata aset yang dimiliki (Sudarsono, et al, 2021; Pertiwi et al., 2020). Adapun semakin besar ROA maka akan berbanding lurus dengan keuntungan yang didapatkan (Santoso dan Sukihanjani (2013). Menurut penelitian terhadap hubungan ROA dengan FDR oleh Pertiwi dan Sudarsono (2020) menemukan bahwa ROA dalam jangka panjang memberikan pengaruh positif signifikan terhadap likuiditas. Hipotesis sementara pada hubungan antara ROA dengan FDR adalah ROA diduga berpengaruh positif terhadap FDR.

NPF merupakan rasio yang menjelaskan tingkat kemampuan bank dalam menghadapi pembiayaan yang bermasalah atau macet baik yang disebabkan oleh kesengajaan maupun faktor eksternal lainnya

(Jannah & Gunarso, 2020). . Pemberian istilah *Non Performing Finance* atau NPF hanya terdapat pada bank syariah dikarenakan bentuk pembiayaan yang dilakukan bank syariah yang terbebas dari prinsip kredit (Rahman & Fatmawati, 2020). Sedangkan dalam bank konvensional istilah NPF ini berganti menjadi *Non Performing Loan* atau NPL dikarenakan prinsip kredit yang ada pada praktiknya (Prastiwi et al., 2021). NPF mengukur besaran pembiayaan bermasalah yang telah disalurkan oleh bank syariah. Pembiayaan yang bermasalah ini dapat mengurangi laba yang dihasilkan oleh bank sehingga dapat berdampak pada likuiditas bank (Rahmah & Armina, 2020; Suprayitno & Hardiani, 2021). Beberapa penelitian menemukan bahwa adanya pengaruh negatif NPF terhadap likuiditas bank syariah. Salah satunya penelitian oleh Pertiwi dan Sudarsono (2020) yang menemukan bahwa dalam jangka panjang NPF memberikan pengaruh negatif terhadap FDR.

BOPO dapat diartikan rasio yang menggambarkan tingkat efisiensi suatu bank syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Hakiim & Rafsanjani, 2016). Efisiensi bank tercermin pada biaya yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan operasional bank dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan melalui kegiatan operasional tersebut (Sudarsono, 2017a). Terdapat beberapa penelitian yang menjelaskan pengaruh antara BOPO dengan FDR. Penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan Gunarso (2020) mendapati adanya pengaruh signifikan BOPO terhadap FDR. Adapun hipotesis sementara hubungan antara NPF dengan FDR adalah diduga BOPO berpengaruh positif terhadap FDR.

Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mengunakan data lima bank umum syariah swasta. Selain itu, pada penelitian sebelumnya mayoritas menggunakan data *time series*, sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan data panel yaitu kombinasi dari data *time series* dan data *cross-section* (Widarjono, 2013). Adapun tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh CAR, ROA, NPF dan BOPO terhadap likuditas (FDR). Dari penelitian ini diharapkan bank syariah dapat merumuskan kebijakan likuditas berdasarkan hasil temuan yang ada.

2. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan untuk pengujian pada penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk data panel dalam bentuk triwulanan yang berjumlah 24 triwulan dalam rentang periode 2013-2018. Sampel yang dipilih pada penelitian ini didasarkan pada metode *purposive-sampling* dengan kriteria bank umum syariah swasta yang beroperasi di Indonesia dan memiliki laporan triwulanan pada 2013 hingga 2018. Lima bank umum syariah swasta antara lain Bank Central Asia (BCA) Syariah, Bank KB Bukopin Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Maybank Syariah, dan Bank Muamalat Indonesia. Sementara variabel yang digunakan adalah *Financial to Deposit Rasio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Return on Assets* (ROA), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Pendekatan analisis kuantitatif merupakan metode penelitian untuk menganalisis pada jumlah sampel atau populasi tertentu yang memiliki landasan positivisme (Sugiyono, 2013). Pada umumnya metode analisis ini dilakukan pengambilan sampel data secara acak. Sementara, pengumpulan datanya ditujukan untuk menguji hipotesis yang ada melalui instrumen analisis data yang bersifat kuantitatif statistik.

Variabel dependen terdiri dari satu variabel yaitu FDR yang mewakili likuiditas, sedangkan variabel independen terdiri dari empat variabel yang masing-masing adalah CAR, ROA, NPF, dan BOPO. Dengan kelima variabel dependen dan independen ini dibentuk suatu model data panel sebagai berikut :

$$FDR_{it} = \partial + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 NPF_{it} + \beta_4 BOPO_{it} + \varepsilon_{it}$$

3. HASIL UJI DAN PEMBAHASAN

3.1. Pemilihan Model

Tabel 1. Hasil Uji Pemilihan Model

Uji Ketepatan Model	Prob	P-Value (5%)	Model
Uji Chow	0,0000	< 0,05	Fixed Effect Model
Uji Hausman	0,0000	< 0,05	Random Effect Model

Tabel 1. menunjukkan hasil *Uji Chow* menetapkan bahwa model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas yang didapatkan setelah dilakukan *Uji Chow* adalah 0,0428. Sehingga nilai prob (0,000) yang lebih kecil dari P-value (0,05) yang berarti menerima Ha dan menolak Ho. Kemudian dilakukan *Uji*

Hausman dan didapatkan nilai prob. 0,0000 yang lebih kecil dari P-value (0,05). Dari hasil tersebut, maka Ho ditolak dan menerima Ha yang berarti ditetapkan bahwa model dalam penelitian ini adalah *Fixed Model Effect*. Berdasarkan kedua uji tersebut, dapat ditarik kesimpulkan bahwa *Fixed Model Effect* adalah model yang digunakan dalam regresi data panel pada penelitian ini. Selanjutnya, hasil regresi data panel menggunakan *Eviews* versi 12 dengan metode *Fixed Effect Model* dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 2. Hasil Pengujian Regresi Data Panel dengan Metode *Fixed Effect Model*

Variable	Coeficient	Std Error	t-Statistic	Prob
C	-66.3900	54.9846	-1.2074	0.2298
CAR	-1.0998	0.4121	-2.6689	0.0088
ROA	11.1592	3.8939	2.8658	0.0050
NPF	-5.0797	1.8807	-2.7009	0.0080
BOPO	2.0768	0.5953	3.4885	0.0007

Menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (alpha 5%) maka didapatkan hasil uji t sebagai berikut :

a. Variabel CAR mendapatkan nilai prob. 0,0088 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 (0,0088 < 0,05) maka disimpulkan ditemukan adanya pengaruh negatif variabel CAR terhadap variabel FDR.
b. Variabel ROA mendapatkan nilai prob. 0,0050 dimana nilai tersebut kurang kecil dari 0,05 (0,0050 < 0,05) maka disimpulkan bahwa ditemukan adanya pengaruh positif variabel ROA terhadap variabel FDR.
c. Variabel NPF mendapatkan nilai prob. 0,0080 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 (0,0080 < 0,05) maka disimpulkan bahwa ditemukan adanya pengaruh negatif variabel NPF terhadap variabel FDR.
d. Variabel BOPO mendapatkan nilai prob. 0,0007 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 (0,0007 < 0,05) maka disimpulkan bahwa ditemukan adanya pengaruh positif variabel BOPO terhadap variabel FDR.

Hasil olah data menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-Square sebesar 0,646518 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel FDR dapat dijelaskan oleh empat variabel yang terdiri dari CAR, ROA, NPF, dan BOPO sebesar 64,65% sedangkan sisanya yaitu 35,45% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model. Sementara itu, pada variabel CAR, ROA, NPF, dan BOPO dalam pengujian hipotesis mendapatkan nilai prob. (*F-Statistic*) sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05 (alpha 5%) sehingga H4 diterima yang menyatakan bahwa secara simultan seluruh variabel yang terdiri dari CAR, ROA, NPF, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap variabel FDR. Kesimpulan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi dan Sudarsono (2020) yang berkesimpulan bahwa secara simultan variabel CAR, ROA, NPF, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas (FDR).

3.2. Pembahasan

Pada tabel 2 didapatkan bahwa nilai prob. CAR 0,0088 yang lebih kecil dari alpha 5% (0,05) sehingga variabel CAR berpengaruh terhadap FDR pada arah negatif. Sedangkan pada nilai koefisien variabel CAR didapatkan hasil senilai -1,099885 yang berarti apabila CAR naik 1% maka akan memberikan dampak penurunan pada FDR sebesar 1,1 %. Hasil temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi dan Sudarsono (2020). Serta didukung dengan penelitian Surya et al., (2019) mengenai pengaruh negatif CAR terhadap FDR. Keadaan ini disebabkan tingkat CAR bank syariah relatif konstan dalam periode penelitian sedangkan tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban menunjukkan peningkatan. Tingkat CAR relatif konstan pada skala lebih dari 10 % atau masuk dalam kriteria sehat atau bank syariah baik dalam menanggung risiko dari setiap pembiayaan/aktiva produkstif yang berisiko. Di lain pihak, penelitian Santoso dan Sukihanjani (2013) dan Fathurrahman dan Rusdi (2019) menemukan pengaruh positif dari CAR terhadap FDR.

ROA mendapatkan nilai prob. 0,0050 yang lebih kecil dari 0,05 (alpha 5%) sehingga ROA memberikan pengaruh positif terhadap FDR. Sedangkan pada nilai koefisien variabel ROA didapatkan hasil senilai11,15927 yang berarti jika terjadi kenaikan pada ROA sebesar 1% maka akan menaikkan FDR sebesar 11,16%. Hasil temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Akhtar et al., (2011) yang mendapati adanya pengaruh positif ROA terhadap FDR. Keadaan ini menunjukkan bahwa bank syariah mampu menyalurkan dana-dana bank pada sektor usaha yang potensial. Sektor pembiayaan merupakan sektor terbesar bagi bank yang menghasilkan pendapatan walaupun disektor pembiayaan juga menjadi jadi sektor berisiko bagi bank. Namun, meningkatkan ROA menunjukkan

bahwa bank mampu mengelola pembiayaan dengan baik sehingga mampu menghasilan pendapatan secara optimal. Meningkatnya kemampaun bank dalam menghasilkan pendapatan ini mendorong terpenuhinya kewajiban-kewajiban jangka pendek. (Pertiwi dan Sudarsono, 2020; Santoso dan Sukihanjani, 2013).

NPF mendapatkan nilai prob.0,0080 yang lebih kecil dari 0,05 (alpha 5%) sehingga NPF memiliki pengaruh negatif terhadap FDR. Sedangkan nilai koefisien pada variabel ROA didapatkan hasil senilai -5,079778 yang berarti apabila NPF mengalami kenaikan 1% maka FDR akan mengakibatkan penurunan sebesar 5,08%. Hasil temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Surya et al., (2019) serta Prastiwi et al., (2021) yang menemukan adanya pengaruh negatif NPF terhadap FDR bank syariah. Pembiayaan bermasalah akan menyebabkan bank akan lebih hati-hati dalam merumuskan kebijakan dalam memanfaatkan dana-dana bank. Hal ini dikarenakan pembiayaan bermasalah menjadikan pendapatan bank tidak optimal sehingga menyebabkan turunnya rasio laba terhadap biaya operasional dan total aset pada periode tertentu. Keadaan ini akan menyebabkan bank kesulitan dalam memanfaatkan dana yang dimiliki untuk memenuhi kewajiban jangka pendek..

BOPO mendapatkan nilai prob. 0,0007 lebih kecil dari 0,05 (alpha 5%) sehingga H BOPO memiliki pengaruh positif terhadap FDR. Sedangkan nilai koefisien pada variabel NPF didapatkan hasil sebesar 2,076847 yang berarti apabila NPF mengalami kenaikan 1% maka akan berakibat pada kenaikan FDR sebesar 2,076847%. Hasil temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Jannah dan Gunarso (2020) serta Pertiwi & Sudarsono (2020) yang menemukan adanya pengaruh positif BOPO terhadap FDR. Namun, pada penelitian lainnya oleh Ichwan dan Nafik, (2016) mendapatkan sebaliknya, BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR. BOPO merupakan rasio antara biaya operasional dengan pendapatan operasional bank dalam periode tertentu. Ketentuan BI menyebutkan bahwa rasio BOPO maksimal 90%, apabila lebih dari 90% dianggap tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya. Rasio BOPO bank syariah pada kisaran 80-90% atau masih di ambang batas yang ditentukan. Keadaan ini menunjukkan bank mampu mengelola biaya operasional bank dengan baik, sehingga bisa meningkatkan kemampuan bank dalam mengelola dana-dana kewajiban jangka pendek bank (Jannah & Gunarso, 2020).

Pada variabel CAR, ROA, NPF, dan BOPO dalam pengujian hipotesis mendapatkan nilai prob. (*F-Statistic*) sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05 (alpha 5%) sehingga H4 diterima yang menyatakan bahwa secara simultan seluruh variabel yang terdiri dari CAR, ROA, NPF, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap variabel FDR. Kesimpulan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi dan Sudarsono (2020) yang berkesimpulan bahwa secara simultan variabel CAR, ROA, NPF, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas (FDR).

4. KESIMPULAN

Dari hasil oleh data menunjukkan bawah profitabilitas (ROA) dan tigkat efisiensi (BOPO) berpengaruh positif terhadap tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau likuiditas (FDR). Keadaan ini menunjukkan bahwa manajemen bank syariah dapat mengoptimalkan penyaluran pembiayaan pada sektor yang aman dan memberi keuntungan yang maksimal. Oleh karenanya, bank cenderung lebih banyak menyalurkan pembiayaan yang mengunakan prinsip jual-beli relatif, dibanding dengan prinisip bagi-hasil. Hal ini dipilih bank guna menghindari risiko pembiayaan atau pembiayaan bermasalah. Meningkatnya pembiayaan yang aman akan meningkatkan profitatabilitas bank, kemudian akan mendorong bank untuk meningkatkan pemanfaatan dana-dana bank.

Di samping itu, kemampuan bank syariah untuk melakukan efisiensi berpengaruh positif terhadap tingkat likuiditas. Keadaan ini disebabkan bank mampu menyusun program dan merealiasai program dengan baik sehingga biaya operasional dapat dimanfaatkan secara optimal. Tingkat efisiensi yang tinggi juga menunjukkan tingginya kemampuan bank dalam memanfaatkan dana-dana bank untuk kepentingan memelihara likuiditas. Sedangkan apabila tingkat efisien rendah menunjukkan bahwa bank tidak mampu memperbaiki masalah melalui program-program yang dirumuskan di awal periode. Bank tidak mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah bank. Hal ini disebabkan karena manajemen bank kurang mampu mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapi bank, atau kurang mampu memanfaalkan dana-dana bank untuk menjaga likuiditas.

5. DAFTAR PUSTAKA

Akhtar, M. F., Ali, K., & Sadaqat, S. (2011). Liquidity Risk Management: A comparative study between Conventional and Islamic Banks of Pakistan. *Interdisciplinary Journal of Research in Business*, 1(1). 35-44. http://www.sbp.org.pk/f_links/index.asp

Pertiwi, S. A., Estiningtyastuti, & Prijanto, T. (2020). Analisis Risiko Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi*, 7(1), 1-17. Retrieved from https://jurnal.stas.ac.id/index.php/jabe/article/view/12

Fathurrahman, A., & Rusdi, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah di Indonesia Menggunakan Metode Vector Error Correction Model (VECM). *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 4(2), 117-126. http://dx.doi.org/10.15548/al-masraf.v4i2.262

Hakiim, N., & Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh Internal CAR, FDR, dan BOPO dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen* 12(1), 161-168. Retrieved from https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/861

Ichsan, N. (2014). Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, *6*(1), 97–120. https://doi.org/10.15408/aiq.v6i1.1371

Ichwan, M. C., & Nafik, M. (2016). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Likuiditas Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 3(2), 144-157. http://dx.doi.org/10.20473/vol3iss20162pp144-157

Jannah, M., & Gunarso, P. (2020). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Financing Deposit Ratio (FDR) di Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Perpajakan*, 2(1), 1-17. https://doi.org/10.26905/bj.v2i1.4303

Mujaddid, F., & Wulandari, S. (2017). Analisis Faktor Internal dan Eksternal terhadap Rentabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 202-218. http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jei

Nuraeni, L., Tanuatmodjo, H., & Cakhyaneu, A. (2021). Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia : Analisis Tingkat Kecukupan Modal, Tingkat Pembiayaan Bermasalah, dan Inflasi. *Journal of Islamic Economics and Business*, 1(1), 63-83. https://doi.org/10.15575/.v1i1.13146

Permantaningayu, G. & Mahdaria, S. (2019). The Effect of Non-Performing Financing and Financing to Deposit Ratio to Volume of Financing of Islamic Banks in Indonesia. *Asian Journal of Islamic Management*, 1(1), 28-37. DOI: 10.1108/AJIM.vol1.iss1.art3

Pertiwi, B. P., & Sudarsono, H. (2020). Analisis Likuiditas Bank Umum Syariah dengan Pendekatan Autoregressive distributed lag (ARDL), *Al-Tijary; Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(1), 113–128. https://doi.org/10.21093/at.v6i2.3163

Prastiwi, I. E., Tho'in, M., & Kusumawati, O. A. (2021). Faktor Internal yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah: Analisis Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *7*(2). https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2614

Rahman, T. & Fatmawati, K. (2020). The Influence of Financial Ratios on Non Performing Financing of The Sharia Rural Banks of Special Region of Yogyakarta (BPRS DIY) period 2015 – _2018. *Asian Journal of Islamic Management*, 2(1), 25-35. DOI: 10.1108/AJIM.vol2.iss1.art3

Rahmah, A.Z., & Armina. S.H. (2020). Macro and Micro Determinants of the Non-Performing Finance: The Case of Indonesian Islamic Bank. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 6(1), 34-41. DOI: 10.20885/jeki.vol6.iss1.art4

Santoso, A. L., & Sukihanjani, T. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan di Indonesia. *Journal & Proceeding*, 3(1). Retrieved from http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/298

Sholikhah, N. U., & Wardani, D. T. K. (2018). Analisis Likuiditas pada Bank Syariah di Indonesia. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, *2(2)*, *93-99*. https://doi.org/10.18196/jerss.v2i2.9083

Sudarsono, H., Afriadi, F., & Suciningtias, S. A. (2021). Do stability and size affect the profitability of Islamic rural bank in Indonesia?. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 7(2), 161-174. https://doi.org/10.20885/JEKI.vol7.iss2.art5

Sudarsono, H., Rubha, S. M & Rudatin, A (2018). Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas di bank syariah, *Conference on Islamic Management, Accounting dan Economics*, 1, 147-152

Sudarsono, H (2017a). Modeling respon rasio keuangan terhadap pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 7(1), 1-13. https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JESI/article/view/568/407

Sudarsono, H (2017b). Analisis efektifitas transmisi kebijakan moneter konvensional dan syariah dalam mempengaruhi tingkat inflasi, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 3(2), 53-64. https://doi.org/ 10.20885/JEKI.vol3.iss2.art1

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprayitno, E., & Hardiani, R. M. (2021). A spatial analysis of non-performance financing determinants in Islamic banks in Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 7(2), 189-205. https://doi.org/10.20885/JEKI.vol7.iss2.art7

Surya, M., Utami, M., & Muslikhati. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017. *FALAH : Jurnal Ekonomi Islam*. 4(1), 33-43. https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8495

Susantun, I., Mifrahi, N., & Sudarsono, H. (2019). Analisis resiko likuiditas bank syariah. *Proceeding Conference on Islamic Management, Accouting and Economcis, 2*. Retrieved from https://journal.uii.ac.id/CIMAE/article/view/13358/9447

Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews* (5th ed.). UPP STIM YKPN.